

**KEGIATAN PENDAMPINGAN BELAJAR DAN TRAUMA HEALING
PADA ANAK PASCA GEMPA DI DESA CIBULAKAN, KECAMATAN
CUGENANG, KABUPATEN CIANJUR**

Virgo Simamora¹, Muhammad Junaid Kamaruddin², Khalisah Visiana³, Maulinda
Bulan⁴, Muhammad Yunior Alfabet⁵, Muhammad Dipo Lukito⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

virgo.simamora@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur telah merusak fasilitas belajar dan mengakibatkan guru meninggal dunia sehingga kegiatan belajar terganggu dan anak-anak usia sekolah mengalami trauma pasca gempa. Untuk itu, kepada anak-anak usia sekolah perlu diberikan pendampingan belajar untuk menumbuhkan minat belajar pasca gempa dan trauma healing untuk menghilangkan mengurangi efek trauma yang dialami. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan pembimbingan dengan menggunakan cerita fabel sains dan Buku Seri Ensiklopedia tentang mahluk hewan, tubuh manusia dan tumbuh-tumbuhan. Metode trauma healing yang digunakan adalah metode permainan yang dilaksanakan secara individu dan berkelompok dengan menggunakan alat tulis dan gambar, bernyanyi, dan bercerita. Hasil kegiatan pembimbingan belajar menjelaskan bahwa 100% siswa sekolah dasar dapat mengikuti kegiatan bimbingan dengan baik dan mampu menceritakan kembali materi belajar dengan baik. Hasil kegiatan trauma healing menunjukkan bahwa dengan metode bermain, bernyaji dan mendengar cerita dongeng, siswa sekolah dasar yang mengalami langsung peristiwa gempa dapat terhibur.

Kata Kunci: Bencana Alam, Pendampingan Belajar, Trauma Healing.

ABSTRACT

The earthquake that occurred in Cianjur Regency has caused significant damage to learning facilities. After the earthquake, learning activities were disrupted, and school-age children were traumatized. In order to mitigate the impacts of the earthquake, it is necessary to provide the primary school-aged children with learning facilities to support learning activity after the earthquake and trauma healing to reduce the effects of the trauma experienced. 100% of primary school children who participated in earthquake-related learning activities were able to do so, according to the data. In addition, they have an adequate response for any question posed by the instructor. This study demonstrated that playing, singing, and listening are effective trauma-healing activities for students in primary school who personally experienced the earthquake.

Keywords: Natural Disasters, Study Assistance, Trauma Healing.

PENDAHULUAN

Gempa bumi Mw 5.6 yang terjadi di daerah Cianjur, Jawa Barat tanggal 21 November 2022 telah mengakibatkan 268 korban meninggal dunia dan lebih dari 2,000 rumah mengalami kerusakan (Supendi, et al., 2022). Menurut Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cianjur, sampai tanggal 28 November, 2022, terdapat 398 unit bangunan sekolah, 1653 ruang belajar mengajar yang mengalami kerusakan skala ringan hingga berat akibat gempa bumi yang terjadi di wilayah Cianjur, Jawa Barat. Gempa bumi yang terjadi di Cianjur juga telah mengakibatkan meninggalnya 10 guru dan 42 murid. Guru yang wafat berasal dari jenjang Lembaga Pendidikan Usia Dini, guru SMP dan guru dari pusat kegiatan belajar masyarakat. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar di lokasi gempa bumi. Disamping itu, anak – anak usia sekolah yang mengalami dan merasakan langsung peristiwa gempa rentan mengalami trauma (Thoyibah et al., 2019).

Salah satu wilayah yang mengalami kerusakan akibat gempa di Cianjur adalah Desa Cibulakan RT 04 Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Di wilayah tersebut terdapat anak-anak usia sekolah yang tidak dapat menerima proses belajar mengajar di dalam kelas karena fasilitas belajar mengalami kerusakan dan tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai ruang belajar pasca gempa. Disamping itu, gempa yang dialami dan dirasakan langsung oleh anak – anak siswa sekolah dasar berdampak pada munculnya trauma pasca gempa. Kedua masalah tersebut perlu mendapat perhatian agar tidak berdampak buruk pada masa depan anak – anak. Oleh karena itu, pelaksana memandang perlu memberikan pendampingan belajar dan trauma healing kepada anak – anak usia sekolah yang mengalami dan merasakan langsung peristiwa gempa yang terjadi di Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November, 2022. Kegiatan pendampingan belajar diperlukan untuk memastikan bahwa siswa masih bisa mengikuti kegiatan belajar walaupun di lokasi pengungsian. Kegiatan trauma healing diberikan untuk menghindari terjadinya efek traumatis yang berkepanjangan yang berpengaruh terhadap anak di kemudian hari. (Yuliaswati & Arnis, 2016).

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta di Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur adalah kegiatan pendampingan belajar dan kegiatan trauma healing yang diberikan kepada anak – anak siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Nahl, Kampung Hegarmanah, Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Kegiatan pendampingan dan trauma healing dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahapan	Fokus kegiatan
1	Melaksanakan survey lokasi untuk menemukan lokasi yang membutuhkan pendampingan belajar dan trauma healing pasca gempa
2	Mengumpulkan data dan informasi terkait kebutuhan trauma healing di lokasi yang ditunjuk menjadi sasaran kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing
3	Melakukan koordinasi dengan pimpinan setempat untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing
4	Menentukan metode dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing serta nara sumber
5	Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing
6	Evaluasi kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing
7	Pemberian bantuan alat kepada mitra

Dari hasil survey lokasi ke lokasi gempa, diperoleh informasi bahwa Desa Cibulakan merupakan salah satu lokasi gempa yang mengalami kerusakan yang cukup parah. Kepada anak – anak usia sekolah yang berada di lokasi tersebut perlu diberikan pendampingan belajar dan trauma healing pasca gempa. Pusat kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Nahl, Kampung Hegarmanah, Desa Cibulakan,

Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 13 Desember 2022 – 20 Desember 2022.

Sasaran kegiatan adalah anak – anak usia sekolah dasar yang merasakan dan mengalami langsung peristiwa gempa yang terjadi pada tanggal 21 November 2022. Terdapat 35 orang anak usia sekolah dasar yang datang dan mengikuti kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing di Pesantren Al Nahl, Desa Cibulakan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Dari 35 siswa sekolah dasar, terdapat 25 anak berpartisipasi secara aktif tanpa didampingi orang tua dan 10 anak didampingi orang tua.



Gambar 1. Penampilan Anak- Anak Melakukan Permainan (Observasi 18 Desember 2022)

Metode pendampingan belajar yang digunakan adalah metode pemimbingan melalui cerita fabel sains tentang makhluk hewan, tubuh manusia dan tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan Buku Seri Ensiklopedia dan Kumpulan Fabel Sains. Tujuan kegiatan pendampingan belajar untuk menyampaikan materi belajar secara menyenangkan kepada siswa sekolah dasar. Metode trauma healing yang digunakan adalah metode permainan yang dilaksanakan secara individu dan berkelompok dengan menggunakan alat tulis dan gambar, bernyanyi dan bercerita. Metode trauma healing dilakukan dengan metode bermain secara berkelompok, bernyanyi dan mendengar cerita dongeng pengantar tidur. Kegiatan trauma healing dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan dan mengembalikan emosional anak-anak pasca gempa bumi dengan berbagai macam permainan yang dilakukan secara individu dan berkelompok (Salamor et al., 2022).



Gambar 2. Pembagian Buku (Observasi 18 Desember 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca gempa, diperlukan pemberian pendampingan belajar dan trauma healing kepada anak – anak usia sekolah yang mengalami dan merasakan langsung peristiwa gempa. Trauma healing diperlukan untuk menghindari efek trauma yang berpengaruh terhadap anak di kemudian hari. (Yuliasati & Arnis, 2016). Pemberian trauma healing kepada anak – anak diperlukan karena efek trauma yang dialami dapat menimbulkan gangguan psikologis yang serius pada anak (Widyastuti, Widha & Aulia, (2019). Pelaksanaan kegiatan trauma healing telah berjalan dari tanggal 13 Desember 2022 sampai tanggal 20 Desember dalam tahapan sebagai berikut:

Tahapan	Fokus kegiatan	Hasil kegiatan
1	Melaksanakan survey lokasi untuk menemukan lokasi yang membutuhkan trauma healing pasca gempa	Hasil survey mengarahkan sasaran kegiatan di Desa Cibulakan RT 04. Terdapat 35 orang anak yang datang ke lokasi kegiatan dan 25 diantaranya mengikuti pendampingan belajar dan trauma healing tanpa didampingi orang tua dan 10 anak mengikuti kegiatan didampingi orang tua.
3	Melakukan koordinasi dengan pimpinan setempat untuk mendapatkan izin pelaksanaan	Berkoordinasi dengan pemimpin Desa, pemimpin pesantren, kegiatan dilakukan di lokasi Pondok Pesantren Al Nahl

4	Menentukan metode dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan trauma healing dan nara sumber	Pendampingan belajar diberikan dengan metode bimbingan sedangkan trauma healing diberikan dengan metode bermain, bernyanyi dan bercerita baik secara individu maupun secara berkelompok
5	Pelaksanaan kegiatan trauma healing	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 – 20 Desember 2022 dengan melibatkan nara sumber dari Universitas Putera Nasional (UNPI)
6	Evaluasi kegiatan trauma healing	Kegiatan evaluasi dilaksanakan tanggal 19 Desember 2022
7	Pemberian bantuan alat belajar, ensiklopedia, buku cerita dongeng yang digunakan dalam kegiatan trauma healing	Pemberian bantuan dilaksanakan tanggal 18 Desember 2022

Kegiatan diawali dengan ice breaking untuk membangun suasana yang menyenangkan, memotivasi anak – anak berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan melaksanakan kegiatan ice breaking, hubungan antar siswa dan siswa dengan nara sumber semakin kuat (Luthfi, 2014). Permasalahan yang dihadapi di awal kegiatan ice breaking adalah rendahnya respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh instruktur. Untuk mengatasi hal tersebut, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memotivasi anak – anak dengan memberikan rewards. Pada akhirnya, semua anak – anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan instruktur.

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan bimbingan belajar yang diberikan khusus kepada siswa SD kelas 4, 5 dan kelas 6. Dari 30 peserta aktif terhdap 12 siswa yang berasal dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Metode yang digunakan dalam pendampingan belajar adalah metode pemimbingan melalui cerita fabel sains tentang makhluk hewan, tubuh manusia dan tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan Buku Seri Ensiklopedia dan Kumpulan Fabel Sains. Siswa juga dapat memilih materi yang sesuai dengan minatnya. Tujuan kegiatan pendampingan belajar adalah untuk memotivasi siswa tetap belajar walaupun berada di lokasi pengungsian. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, siswa antusias mengikuti kegiatan pendampingan belajar.

Secara umum, trauma dapat diartikan sebagai luka atau kekagetan (syok/shock) (Muhammad, 2020). Menurut Widyastuti, Widha & Aulia, (2019), ketika trauma yang dialami anak- anak usia sekolah dasar jika tidak ditangani dengan baik maka dalam jangka waktu yang lama, trauma yang dialami anak usia sekolah dapat menimbulkan komplikasi dan gangguan psikologis yang serius serta mengganggu kehidupan sosial, pekerjaan dan perkembangan anak. Kegiatan trauma healing dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan dan mengembalikan emosional anak-anak pasca gempa bumi dengan berbagai macam permainan yang dilakukan secara individu dan berkelompok (Salamor et al., 2022). Metode yang digunakan dalam kegiatan trauma healing adalah metode permainan yang dilaksanakan secara individu dan berkelompok dengan menggunakan alat tulis dan gambar, bernyanyi dan bercerita. Metode trauma healing dilakukan dengan metode bermain secara berkelompok, bernyanyi dan mendengar cerita dongeng pengantar tidur.

Hasil kegiatan pendampingan belajar menunjukkan bahwa seluruh siswa sekolah dasar antusias belajar tentang hewan, tumbuhan dan anggota tubuh manusia dengan menggunakan ensiklopedia dan fabel sains. Setelah mengikuti pendampingan, anak – anak dapat menceritakan kembali tentang hewan, tumbuhan dan anggota tubuh manusia dari gambar yang diamati. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa seluruh anak – anak yang mengikuti kegiatan trauma healing dapat mengikuti instruksi yang diberikan instruktur. Seluruh anak – anak siswa ikut bernyanyi dan mendengar cerita dongeng serta menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini adalah bahwa tidak mudah untuk mengumpulkan anak – anak usia sekolah di wilayah bencana. Efek trauma pasca gempa tidak hanya terjadi pada anak - anak tapi juga orang tua sehingga tidak mudah untuk mengajak anak - anak siswa sekolah dasar datang ke lokasi kegiatan untuk mengikuti kegiatan pendampingan dan trauma healing. Orang tua masih khawatir dengan gempa susulan yang memang masih sering terjadi. Untuk mengumpulkan anak – anak di lokasi kegiatan, orang tua diberikan kebebasan untuk mendampingi anak – anaknya dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar dan trauma healing. Dalam kegiatan pendampingan, terdapat 35 orang anak yang aktif mengikuti kegiatan pendampingan dan trauma healing. Dari 35 anak – anak usia sekolah yang datang ke lokasi kegiatan, 25 orang diantaranya bersedia bergabung dalam kelompok tanpa didampingi orang tua dan 10 diantaranya mengikuti kegiatan pendampingan dan trauma healing didampingi orang tua. Permasalahan yang dihadapi di awal kegiatan ice

breaking adalah rendahnya respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh instruktur. Untuk mengatasi hal tersebut, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memotivasi anak – anak dengan memberikan rewards. Pada akhirnya, seluruh anak – anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan instruktur.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta diperoleh kesimpulan bahwa efek trauma pasca gempa tidak hanya terjadi di kalangan anak – anak tapi juga orang tua sehingga tidak mudah mengumpulkan anak – anak di lokasi kegiatan yaitu di Pondok Pesantren Al Nahl. Di awal kegiatan, anak – anak belum merespon instruktur namun dengan setelah kegiatan ice breaking suasana kegiatan berjalan dengan lebih menyenangkan. Pelaksana juga memotivasi anak – anak dengan memberikan rewards alat tulis dan makanan.

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan yang materinya bersumber dari ensiklopedia dan fabel sains. Demikian pula, kegiatan trauma healing dilakukan dengan metode bermain, bernyanyi dan mendengar dongeng, dapat menghibur dan mengurangi stress siswa sekolah dasar pasca gempa. Siswa dapat bernyanyi, mendengar dongeng secara antusias, bermain serta merespon instruktur dengan baik. Dalam memberikan kegiatan pendampingan dan trauma healing, siswa memilih topik yang menjadi minatnya dari beberapa materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.
- Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317-321.
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R.I. (2019).
- Supendi, P., Priyobudi, J. J., Sianipar, D., Ali, Y. H., Heryandoko, N., Daryono, S. P. A., ... & Aktif, K. K. S. (2022). Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6 Tanggal 21 November 2022.

Yuliasati, & Arnis, A. (2016). Keperawatan Anak. Jakarta Pusdik SDM Kesehatan.

Handayani, V.V. (2020). Trauma Bencana Bisa Sebabkan PTSD jika Tidak Diatasi.

Widyastusi, C., Widha, L., & Aulia, A. R. (2019). Play Therapy Sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing pada Anak Usia Dini. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 102.